

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI EXPRESSING
INTENTION PADA SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN 3 SEMESTER 1
SMKN 2 GEDANGSARI GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Supiningsih

SMK Negeri 2 Gedangsari, Gunungkidul, Yogyakarta

supintama@gmail.com

Abstract

This research is intended to improve learning achievement of English students by applying Problem Based Learning model of learning. The subjects of this study were students of Class X Lightweight Office Technique 3 which geared 32 students. Problem-Based Learning Object. The research method used is a classroom action research using two cycles in a sustainable manner. The technique data used are observation, documentation and test. The indicator of success in this study is something that improves students' learning achievement that likes the applicable criteria Minimum Calculation Criteria (75) and at least 80% of learners can achieve the criteria of Minimum Criterion (75). Hypothesis of action in this research is the model of learning Problem Based Learning can improve student learning class X Lightning 3 Lighting Technique on English subject matter Reveals Intention. The conclusion of this research is the application of Problem Based Learning model of learning can improve learning achievement of class X students of Lightweight Office 3 Technique, which increase with the increase of class average from the initial condition 67,5 to 82,19 and the improvement of learning mastery from the initial condition 56.25% increased to 93.75%.

Keyword : *Problem Based Learning Learning Model, Learning Achievement, Expressing Intention.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar kelas X Teknik Kendaraan Ringan 3 masih rendah ini disebabkan karena masih kurang tepat dan maksimal dalam penggunaan metode, teknik, dan model pembelajaran. Dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa pada ulangan harian. Nilai siswa yang mencapai KKM masih di bawah rata-rata, yaitu kurang dari 80 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, kompetensi yang diharapkan belum dapat tercapai karena penerapan Model Pembelajaran yang belum sesuai, penggunaan metode yang belum tepat, pemilihan teknik pembelajaran yang belum efektif. Oleh karena itu perlu diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga siswa menjadi lebih tertarik, kreatif, inovatif untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya Materi *Expressing Intention* sehingga prestasi belajar dapat meningkat, siswa yang mencapai KKM dapat 80% atau lebih. Glazer (2001) berpendapat bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi (model) pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

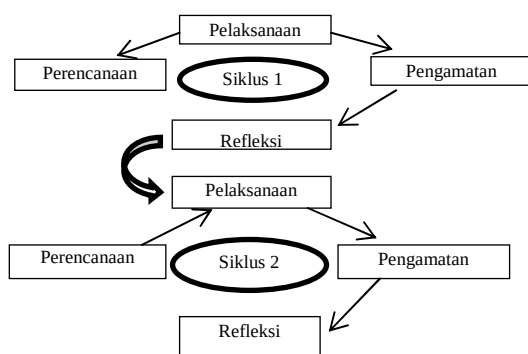
Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* akan membawa perubahan terhadap

prestasi belajar Bahasa Inggris yang terjadi di kelas X Teknik Kendaraan Ringan 3 SMK N 2 Gedangsari. Berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut di atas maka kami membuat rumusan masalah. Rumusan masalah itu adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMKN 2 Gedangsari? Bagaimana meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris materi *Expressing Intention* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMKN 2 Gedangsari.

METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, berarti membahas setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Proses penelitian tindakan menggunakan siklus / putaran. Penulis akan menggunakan desain dari Kemmis & McTaggart. Model penelitian tindakan dari Kemmis & McTaggart melalui siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Penelitian akan dilaksanakan dua siklus, rencana tiap siklus dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran. Setiap siklus / putaran terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis & McTaggart siklus itu digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis & McTaggart

1. Perencanaan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan pengamatan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. (Arikunto, 2006:19). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penulis merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan 3 SMK N 2 Gedangsari. Penulis akan merencanakan pembelajaran dua siklus setiap siklus satu pertemuan dengan cara memberi motivasi, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menyampaikan rencana kegiatan kerja kelompok dan melakukan observasi, menyusun lembar kerja siswa termasuk pre test, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format penilaian, mengembangkan format observasi.

Penulis memberikan pre test pada siklus satu jam pelajaran ketiga sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan menyampaikan materi *Expressing Intention* dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Karena hanya dua jam pelajaran setiap pertemuan, sehingga tidak semua pendekatan itu bisa dilakukan. Pendekatan yang selanjutnya akan diteruskan untuk pertemuan berikutnya.

Perencanaan yang lain yang dipersiapkan adalah: pembuatan RPP, dan pembuatan alat pengumpulan data meliputi: Quesioner, Lembar kerja Siswa dan rubrik, Lembar Observasi, wawancara.

2. Implementasi Tindakan

Penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa. Implementasi tindakan yang akan dilakukan oleh

penulis adalah langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca. Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (siklus), sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan 3 di SMKN 2 Gedangsari. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dua jam pelajaran. Pada setiap siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Kemmis & McTaggart (1994). Mengatakan bahwa model pengembangan PTK melalui siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Mulyasa, E. (2010). *Praktek penelitian Tindakan Kelas* (cetakan ke 3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Di dalam bukunya dikatakan bahwa rencana tindakan siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

3. Observasi dan monitoring

Observasi dan monitoring akan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Yang akan melakukan penelitian adalah peneliti, kolaborator, dan siswa. Yang diobservasi dan dimonitoring adalah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta apa yang terjadi selama proses kegiatan belajar dan mengajar sedang berlangsung. Alat yang akan digunakan untuk observasi dan monitoring adalah pedoman observasi, catatan lapangan, jurnal, angket, tes.

4. Analisis dan refleksi

Peneliti melakukan analisis dan refleksi saat proses belajar mengajar selesai. Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan analisis yang dilakukan adalah Melakukan evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran, efektifitas waktu setiap langkah kegiatan, kesesuaian penggunaan alat evaluasi, mengevaluasi proses dan hasil evaluasi.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain kekurangan dari hasil pengamatan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir tindakan digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya/siklus berikutnya. Kekurangan yang dimaksud adalah hasil observasi dan monitoring yang belum maksimal yang menyebabkan prestasi belajar belum kompeten seperti yang diharapkan.

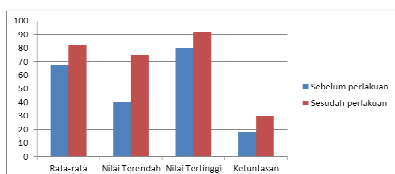
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

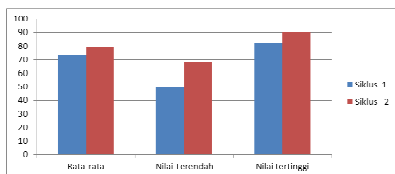
Hasil dari kemampuan awal ada peningkatan dibanding dengan siklus 1 yaitu sudah tidak ada nilai di bawah 6, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar skor sebelum dan sesudah model pembelajaran *Problem Based Learning*

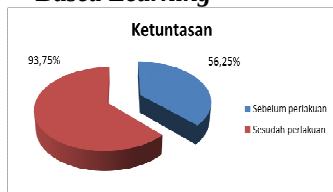
	Jumlah Siswa	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Ketuntasan
Sebelum mendapat perlakuan	32	67,5	40	80	18/56,25%
Sesudah mendapat perlakuan	32	82,19	75	92	30/93,75%



Gambar 2. Diagram ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*



Gambar 3. Diagram pencapaian nilai pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*



Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan data tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 67,5 dan rata-rata setelah mendapatkan perlakuan menjadi 82,19. Rata-rata sebelum perlakuan metode dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan 14,69 atau 21,76%, dan nilai peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang

mencapai KKM hanya 18 peserta didik (56,25%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 peserta didik (43,75%) sedangkan nilai setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu peserta didik yang belum mencapai KKM hanya 2 peserta didik (6,25%) dan peserta didik yang nilainya mencapai batas KKM yaitu 30 peserta didik (93,75%). Siswa yang tuntas sebelum perlakuan dan yang tuntas sesudah perlakuan meningkat 37,5%.

Berdasarkan data tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 73,31 dan pada siklus 2 mencapai nilai 79,19 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai pada siklus 1 adalah 82 dan nilai yang dicapai pada siklus ke dua adalah 90. Nilai terendah yang dicapai pada siklus 1 adalah 50 pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 68. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan yang signifikan baik nilai rata-rata, nilai tertinggi, maupun nilai terendah. Nilai Rata-rata ada peningkatan 8,02%, untuk nilai tertinggi ada peningkatan 9,76% sedangkan untuk nilai terendah ada peningkatan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *expressing intention*.

Berdasarkan data tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai ketuntasan 56,25 dan setelah perlakuan Model ini siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 93,75. Terjadi peningkatan yang sangat efektif antara sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dan sesudahnya yaitu 37,5 atau 66,67%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil sangat signifikan. Peningkatan prosentase yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 37,5%. Penyebab peserta didik ada peningkatan yang signifikan dalam materi *Expressing Intention* karena langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah - langkah tersebut antara lain:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat

dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya

- Guru menayangkan video dan slide mengenai permasalahan dalam *expressing intention* yang belum dipahami oleh siswa.
 - Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan.
 - Peserta didik saling melakukan tanya jawab mengenai tayangan yang diberikan.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
 - Setiap kelompok diberikan handout slide presentasi untuk diamati bersama-sama
 - Peserta didik menentukan letak permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan tayangan yang diberikan.
 - Peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membaca berbagai literatur mengenai permasalahan *expressing intention*.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah
 - Peserta didik berdiskusi mengecek pandangan dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang sedang dibahas dan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
 - Salah satu kelompok tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dalam menyelesaikan permasalahan melalui solusi yang disimpulkan oleh kelompoknya
 - Peserta didik di kelompok lain memperhatikan proses presentasi.
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.
 - Peserta didik dipersilahkan untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi temannya dan dipersilahkan mengoreksi bila ada kesalahan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan 3 dibuktikan dengan hasil pada kemampuan awal berjumlah 2160 dengan rata-rata 67,5 pada siklus 1 dapat mencapai jumlah 2346 dengan rata-rata 73,31 sedangkan pada siklus ke 2 terdapat jumlah 2534 dengan rata-rata 79,19. Jadi pada kemampuan awal dengan siklus 1 ada peningkatan sebesar 8,61% sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan 8,02%. Kemudian hasil test post test adalah sebagai berikut, pada kemampuan awal mencapai jumlah 2630 dengan rata-rata 82,19.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut : 1) Siswa harus proaktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah. 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *expressing intention*. Sehingga perlu mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran ini. Guru mata pelajaran hendaknya memiliki kinerja maupun kreatifitas yang tinggi agar dapat lebih mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik melalui inovasi pembelajaran lain yang sesuai. 3) Sekolah perlu adanya pelatihan pengembangan model pembelajaran, strateginya, serta media sehingga guru dapat memilih model dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Barbara, D. Stoodt. 1996. *Children's Literature Discovery for a lifetime*.
- Glazer, E. (2001). *Problem Based Instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspectives on learning, teaching, and technology*
- Kemmis & McTaggart (1994). *The Action Research Planner*. Dekain University
- Mulyasa, E. (2010). *Praktek penelitian Tindakan Kelas* (cetakan ke 3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.